

Unjuk Kerja Kompetensi Profesional Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

¹Melisa, ²Welhendri Azwar

^{1,2}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

¹melisacaniago12@gmail.com, ²welhendriazwar@uinib.ac.id

Abstrak

Kompetensi profesional merupakan suatu keterampilan atau kualifikasi yang harus dimiliki oleh guru BK untuk penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini membahas tentang kompetensi guru BK dalam memahami kebutuhan peserta didik yang ingin dilayani, kompetensi menguasai landasan teoritik bimbingan dan konseling, kompetensi untuk menyelenggarakan bimbingan dan konseling yang memandirikan, kompetensi mengembangkan pribadi dan profesionalitas secara berkelanjutan. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggambarkan sesuatu dengan apa adanya. Menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan guru BK mulai memahami kebutuhan peserta didik, belum terkuasai seutuhnya skill teoritik dalam konseling individual dan telah mampu membuat program-program bimbingan dan konseling namun kegiatan yang dilakukan belum mencapai hasil yang maksimal karena pelaksanaannya masih secara umum belum mendalam dikarenakan guru BK di SMPN 2 Kubung Kabupaten Solok masih butuh pengasahan kembali terhadap kompetensi-kompetensi profesional dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Katakunci: Kompetensi Profesional, Guru BK, Layanan

PENDAHULUAN

Bimbingan konseling merupakan satu-kesatuan dalam proses pendidikan dan berkontribusi dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah akan berhasil secara baik apabila

didukung oleh penyelenggaraan bimbingan dan konseling secara baik oleh seorang guru BK (konselor Sekolah) yang

berkompeten dalam memberi layanan.¹

Permendiknas nomor 27 tahun 2008 menyebutkan bahwa kompetensi profesional konselor mencakup : Menguasai konsep dan pengumpulan data untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah individu, menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling, merancang program bimbingan dan konseling, mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif, menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling, memiliki kesadaran dan komitmen etika profesional, menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.²

Secara lebih rinci Andi Mapiare dalam buku Mulyadi menjelaskan kemampuan profesional yang dimiliki oleh seorang konselor, diantaranya: (a). Memiliki kemampuan dalam bidang permasalahan yang dihadapi, misalnya bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir , (b).

Mempunyai kemampuan Menguasai metode atau teknik bimbingan dan konseling, (c) menguasai hukum Islam yang sesuai dengan bidang bimbingan dan konseling Islam, (d).paham terhadap landasan-landasan bimbingan dan konseling Islam (e).mengetahui dan paham kanzah landasan keilmuan bimbingan dan konseling Islam yang relevan, (f) memiliki kemampuan mengorganisasikan dan mengadministrasikan layanan bimbingan dan konseling Islam (g). Mampu menghimpun dan memanfaatkan data hasil penelitian yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling Islam.

Seorang guru BK (konselor sekolah) adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling dan sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru BK dalam lembaga pendidikan meyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling seorang diri. Ini berarti guru BK baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai pemimpin kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Guru BK harus memenuhi syarat yang

¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal, 12.

² Permendiknas No.27 Tahun 2008 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*, (Jakarta: Depdiknas, 2011) hal.304

menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling.³

Penguasaan kompetensi profesional konselor terbentuk melalui latihan dalam menerapkan kompetensi akademik dalam bidang bimbingan dan konseling yang telah dikuasai itu konteks autentik di sekolah atau arena tarapan layanan ahli lain yang relevan melalui program pendidikan profesi konselor berupa program pengalaman lapangan (PPL) yang sistematis dan sungguh (*rigorous*), yang terentang mulai observasi dalam rangka pengenalan lapangan, latihan keterampilan dasar penyelenggaraan konseling latihan terbimbing (*supervised practice*) yang kemudian terus meningkatkan menjadi latihan melalui penugasan terstruktur (*self managed practice*) sampai dengan latihan mandiri (*self initiated practice*) dalam program pemagangan, kesemuanya dibawah pengawas dosen pembimbing dan konselor pamong.⁴

³W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 1991), hal. 495

⁴ Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 258

Kompetensi akademik merupakan landasan ilmiah (*scientific basic*) dan kiat (*Arts*) pelaksanaan layanan profesional bimbingan dan konseling. Landasan ilmiah inilah yang merupakan khazanah pengetahuan dan keterampilan yang digunakan oleh konselor (*enablingcompetensies*). Untuk mengenal secara mendalam dari berbagai segi kepribadian individu yang dilayani, seperti dari sudut pandang filosofis, pedagogis, psikologis, antropologis, dan sosiologis. Landasan-landasan tersebut digunakan untuk mengembangkan berbagai program, sasaran, dan prosedur yang diperlukan untuk menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling.⁵

Semua calon guru BK telah dibekali dengan Kompetensi profesional yang utuh dalam kiat penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang memandirikan, yang ditumbuhkan serta disahkan melalui latihan menerapkan kompetensi akademik yang telah diperoleh melalui pendidikan akademik yang telah disebutkan, melalui latihan relatif lama serta beragam situasinya dalam konteks autentik di lapangan yang dikemas sebagian pendidik profesi konselor di bawah pengawasan konselor

⁵*Ibid*, hal. 259

senior yang bertindak sebagai pembimbing atau tutor.⁶

Namun pada kenyataan Penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh Guru BK di SMPN 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok belum tergambar seperti yang dicita-citakan dan di tujuankan oleh menteri pendidikan yang dijelaskan dalam kompetensi profesional Guru bimbingan dan konseling. Tujuan guru BK dihadirkan di sekolah adalah membantu peserta didik dalam berbagai persoalan baik bersifat negatif maupun yang positif. Persoalan negatif seperti pelanggaran norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah dan positif seperti penyaluran bakat minat yang relevan dan pembinaan lanjutan bagi peserta didik yang memiliki kompetensi lebih dari yang lain. Namun kecenderungan berfokus kepada peserta didik yang bermasalah dalam kenakalan, terkadang dalam melakukan layanan konseling perorangan Guru BK luput memperhatikan tahapan-tahapan yang ada, sehingga layanan tersebut terkesan seperti ajang pemberian nasehat kepada peserta didik. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga

kurang menggunakan pendekatan-pendekatan dalam konseling dan tidak terlalu memperhatikan keterampilan-keterampilan dasar dalam konseling perorangan. Padahal hal dalam standar kompetensi profesional konselor point ke-3 butir ke-3 yang terdapat dalam Permendiknas nomor 27 tahun 2008, tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang menyebutkan bahwa "Konselor harus mampu mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling. Padahal setiap calon guru BK sudah dibekali dengan kompetensi-kompetensi dalam masa pendidikan, kenapa penyelenggaraan belum sesuai dengan kompetensi akademik yang dimiliki? Bagaimana proses penerapan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dalam Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah?

Muhamad syauqi menjelaskan Unjuk kerja kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam perspektif peserta didik itu berada pada tingkatan yang sedang, dalam artian guru bimbingan dan konseling hanya terfokus pada perkembangan fisiologis dan psikologis dan hanya

⁶ *Ibid*, hal. 259-260

memperhatikan pada permasalahan pelanggaran aturan sekolah yang dilakukan oleh peserta didik.⁷

Bahkan Fitriani hasibuan menjelaskan juga kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling di madrasah Aliyah negeri 2 model medan belum secara utuh memenuhi standar indikator kompetensi profesional namun mengupayakan pengembangan kompetensi seperti mengikuti pelatihan, seminar, workshop, MGBK dan mencari informasi yang relevan kebutuhan bimbingan dan konseling dan kendala lain yang dialami seperti tidak adanya jam kelas rutin untuk melaksanakan layanan membuat ketidakmaksimalan dalam proses kegiatan layanan yang dilakukan.⁸

Hazrullah dan Furqun juga menjelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah melakukan penyusunan program-program layanan yang akan diberikan kepada peserta didik dalam upaya membantu pengentasan permasalahannya dengan ditambahkan program

diskusi dengan wali kelas dan guru agama bahkan guru umum lainnya untuk menyelesaikan atau mengentaskan persoalan-persoalan dari berbagai bidang dan aspek yang sedang dialami oleh peserta didik.⁹

Sebagian besar guru Bimbingan dan konseling memiliki kompetensi profesional dan melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional serta beberapa kegiatan telah dirancang dan menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling serta mengevaluasinya, guru bimbingan dan konseling juga menguasai lebih kurang dalam penggunaan instrumen non tes/instrumen tes.¹⁰

Kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling juga di pengaruhi oleh latar belakang keilmuannya, jika guru bimbingan dan konseling adalah orang-orang yang lulusan dari perguruan dengan jurusan bimbingan dan konseling maka memiliki spesifikasi kompetensi yang baik sedangkan yang bukan akan memiliki kompetensi profesional yang

⁷Muhamad Syauqi, Moch Dimiyati, Herdi,"Unjuk Kerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Siswa,"*Jurnal FIP UNJ*,Hal.1.

⁸Fitriani Hasibuan, *Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan*,Tesis, Hal.92

⁹Hazzrullah dan Furqan, , *Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Pemecahan Masalah Belajar Siswa di MAN Rukoh Banda Aceh*, *Jurnal ilmiah DIDAKTIKA*, Vol.18, No.02

¹⁰Hesty Nurahmi,"*Kompetensi Profesional guru Bimbingan dan konseling*", hal. 45.

rendah dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling.¹¹

Menurut Mugi Lestari guru bimbingan konseling di SMP Negeri se-kota Cilacap memiliki kemampuan mengimplementasikan kompetensi profesionalnya dalam pemberian layanan dan konseling dengan kompeten, berkualitas dan bermandat yang baik. Namun masih memiliki beberapa kekurangan dalam hal pemilihan teknik asesmen yang di butuhkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling serta masih minim dalam peningkatan beberapa pelatihan seperti seminar, workshop, kegiatan-kegiatan MGBK dalam rangka mengembangkan keprofesionalan lanjutan.¹²

Pengembangan profesional guru BK merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas keahlian agar mencapai tujuan dari perkembangan kompetensi mulai dari kompetensi mengenali kebutuhan peserta didik, menserasikan perkembangan

ilmu dan teknologi digital¹³, dan penyesuaian dalam pradigma baru bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru BK dikembangkan melalui beberapa kegiatan seperti seminar, pelatihan, workshop dan diskusi-diskusi dengan teman sesama profesi dan melakukan berbagai penelitian yang berkaitan dengan profesi agar dapat memperbarui keterampilan dan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas menjelaskan kompetensi profesionalan guru bimbingan dan konseling berada kondisi yang belum maksimal meskipun beberapa kompetensi dilakukan dengan baik dan sebagian kompetensi belum terlihat sehingga penulis ingin menegaskan dan membuktikan apakah benar guru BK belum menguasai kompetensi profesional dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling? Dengan melihat kembali bagaimana kompetensi memahami secara mendalam peserta didik yang hendak dilayani? bagaimana kompetensi menguasai landasan teoritik bimbingan dan konseling?

¹¹Suci martini, Yusmansyah, diah," *Analisa kompetensi guru bimbingan dan konseling pada sma negeri se kota metro,jurnal FKIP Lampung*, Hal. 13.

¹²Mugi lestari, dkk, *kompetensi profesionalan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling*, IJGC 2.4.2013.Hal 23.

¹³Zainuddin Notanubun, *Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital*, Vol.03 No. 01, 2019. Hal. 63

¹⁴Widada, *peningkatan profesional guru bimbingan dan konseling*, ISBN 978602704712, Hal. 546-547.

Bagaimana kompetensi menyelenggarakan bimbingan dan konseling yang memandirikan? Bagaimana kompetensi mengembangkan pribadi dan profesionalitas secara berkelanjutan di SMPN 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggambarkan apa adanya. Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan suatu gejala dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Penelitian ini memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.¹⁵ Penelitian ini yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individual, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk menemukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala lain dalam masyarakat.¹⁶

Beberapa informan dijadikan subjek penelitian. Informan adalah seseorang atau sekelompok orang atau narasumber yang dijadikan

acuan tempat bertanya untuk menggali dan memperoleh data sebanyak-banyaknya dalam penelitian.¹⁷ Dalam penelitian ada istilah informan kunci (*key informan*) dan informan tambahan. Dalam penelitian ini sebagai informen kunci adalah peserta didik dan guru BK sebab yang secara nyata melakukan dan diperlakukan untuk kegiatan bimbingan dan konseling adalah dua komponen ini sehingga akan lebih real jika memperhatikan dan menjadikan sebagai informan kunci dalam penelitian ini. Kriteria peserta didik yang dipilih sebagai informen merupakan orang-orang yang pernah menjalankan serangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK terutama pada tingkatan yang paling sering. Selain itu juga menggali data dan informasi melalui guru-guru lain dan kepala sekolah sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil yang di peroleh dari peserta didik dan guru BK sendiri.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 5

¹⁶ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1983), hal.142

¹⁷ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar DAN Aplikasi*, (Malang: IKIP, 1990).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok, mulai dari pengamatan proses layanan yang hendak diberikan yang bertujuan agar memperoleh hasil yang akurat dan objektif. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab antara informen dengan peneliti.¹⁸ Untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru BK. Dokumentasi dibutuhkan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat yang dibuat atau disusun oleh guru BK dalam laporan kegiatan baik berupa program layanan, buku harian guru BK dan catatan kasus yang telah ditangani dan berbagai komponen lainnya.¹⁹ Dari dokumen inilah diperoleh data tentang pelaksanaan layanan

bimbingan dan konseling SMPN 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan pertama dengan memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara, dari hasil data itu di bandingkan dengan data yang di peroleh dari informen lainnya beserta dengan catatan-catatan dokumen kegiatan yang dilakukan oleh guru BK sehingga akan didapatkan beberapa kelompok data-data. Kemudian kelompok-kelompok data di pilih kembali agar mengetahui persamaan dan perbedaan, setelah itu data-data dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sehingga melahirkan proposisi. Setiap proposisi yang di dapat di hubungkan kembali satu dengan yang lain sehingga membentuk pemahaman akhir dari kinerja guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 2 Kubung Koto Baru Kabupaten solok serta menganalisis dengan teori-teori yang relevan dengan temuan sehingga membentuk sebuah kesimpulan penelitian.

Hasil dan PEMBAHASAN
Guru BK Memahami Secara Mendalam Peserta Didik Yang Hendak Dilayani

¹⁸Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988) hal. 108

¹⁹Hallen, "*Bimbingan dan Konseling*", (Jakarta : Ciputat Press, 2001), hal.166

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan terlaksana dengan baik bila guru bimbingan dan konseling memiliki pemahaman yang baik akan peserta didik yang akan ditangani permasalahannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi harus dimiliki oleh tenaga pendidik dan melekat dalam diri pribadi dan melekat dalam satu kesatuan. Salah satu kompetensi yang harus melekat dalam diri guru bimbingan dan konseling adalah kompetensi profesional. Kompetensi konselor mencakup kompetensi akademik dan kompetensi profesional yang kemudian secara terintegrasi membangun keutuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.²⁰

Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan yang harus dikuasai oleh guru dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab agar mencapai keberhasilan. Kemampuan memahami kondisi, kebutuhan dan permasalahan peserta didik baik dari hasil assesmen sesuai dengan kebutuhan pelayanan yang akan diberikan.²¹

²⁰Prayitno, " Bimbingan dan Konseling di Sekolah", Universitas Negeri Padang, 2004, Hal.1-2

²¹Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan. Jakarta, Bumi Aksara.2017, Hal.18

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMPN 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok guru Bimbingan dan Konseling terlihat sangat memahami peserta didik mulai dari informasi tentang perkembangannya sampai pada perubahan sikap dan kebutuhan peserta didik, guru BK selalu melihat dan memperhatikan setiap perubahan tingkah laku peserta didik, guru bimbingan dan Konseling sangat terlihat sekali bahwa semua tingkah laku, sikap dan pergaulan anak zaman sekarang sudah tergambar dengan jelas dalam pikirannya, penulis mengetahui ini dari cara guru bimbingan dan konseling menceritakan perkembangan remaja pada zaman sekarang, selain itu guru bimbingan dan konseling selalu memeriksa catatan pelanggaran peserta didik, dan menyalin ke buku hariannya sebagai bahan untuk kelanjutan layanan yang diberikan.

Penerapan layanan bimbingan dan konseling di sekolah bila melihat peserta didik dari segi perkembangan tingkah laku maka dapat di kelompokkan menjadi beberapa tingkatan, tingkatan terendah akan diterapkan layanan informasi secara klasikal, tingkatan yang berat akan

diberikan layanan konseling individual. Begitu pun dengan penerapan layanan bimbingan dan konseling apabila di lihat dari perkembangan fisik peserta didik biasanya menerapkan layanan informasi tentang perkembangan remaja, bahkan penerapan layanan bimbingan dan konseling yang di lihat dari segi perkembangan psikologis untuk diterapkan layanan konseling individual, karena pada perkembangan psikologis setiap peserta didik itu berbeda-beda jadi penanganannya perorangan. Serta semua permasalahan yang dialami oleh peserta didik di sekolah, guru BK selalu memberikan sebuah toleransi kepada peserta didik yaitu berupa kesempatan kedua untuk membenahi kembali pribadi atau tingkah lakunya menjadi lebih baik.

Menguasai Landasan Teoritik Bimbingan dan Konseling

Aspek teoritik bimbingan dan konseling merupakan hal yang paling mendasar dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Namun penguasaan pada aspek teoritik tidak akan fungsi dan manfaatnya apabila tidak diaplikasikan.

Berikut indikator yang termasuk dalam aspek penguasaan kerangka teoritik dan

praxis bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: a) Mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling, b) Mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling, c) Mengaplikasikan dasar pelayanan bimbingan dan konseling, d) Mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja, e) Mengaplikasikan pendekatan /model/jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, f) Mengaplikasikan dalam praktik pelayanan bimbingan dan konseling.²²

Hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan terlihat bahwa dalam pelaksanaan konseling yang dilakukan oleh guru BK tidak sesuai dengan teori dasar melaksanakan konseling individual yaitu sebelum memulai konseling perlu melakukan penstrukturan, dan menciptakan suasana yang rilek antara konselor dan klien tapi yang penulis lihat tidak seperti itu, pelaksanaan konseling yang dilakukan oleh guru BK langsung pembicaraan pada topik permasalahan peserta

²²Akhmad Sudrajat, Aspek dan Indikator kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling, 2012. Tentang Pendidikan, Hal.2

didik. Untuk penggunaan teknik konseling ada tapi tidak banyak seperti menggunakan teknik refleksi perasaan, dorongan minimal, penafsiran, nasihat dan pertanyaan terbuka dan terakhir merumuskan tujuan. Dalam memberikan layanan informasi di dalam kelas guru BK menyampaikan materi secara verbal dan peserta didik yang mendengar, materi di sampaikan di sertai kalimat nasihat untuk peserta didik.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP sifatnya dari guru BK, dalam artian guru BK yang aktif dalam kegiatan bimbingan dan konseling sedangkan peserta didik itu pasif diistilahkan dengan "menjeput bola". Guru BK yang memanggil, dan mengamati peserta didik. Jika tidak seperti itu maka layanan bimbingan dan konseling atau bimbingan dan konseling tidak jalan secara efektif di SMP. Kondisi ini terjadi karena peserta didik masih takut dengan guru BK, masih beranggapan bimbingan dan konseling untuk orang yang nakal dan berkasus.

Guru BK Menyelenggarakan Bimbingan dan Konseling yang Memandirikan

Pelayanan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara

efektif dan efisien dengan adanya program yang dibuat oleh guru BK. Dengan adanya program bimbingan dan konseling maka kegiatan yang dilakukan oleh guru BK akan terarah. Oleh karena pentingnya adanya program bimbingan dan konseling, seorang guru BK harus mampu merancang program bimbingan dan konseling.

Adapun indikator seorang guru BK dapat merancang program bimbingan dan konseling dengan baik adalah sebagai berikut: a) Menganalisis kebutuhan konseli, b) Menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan, c) Menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling, d) Merencanakan sarana dan biayapenyelenggaraan program bimbingan dan konseling.²³

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah dan beberapa orang peserta didik dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis kebutuhan peserta didik guru BK melaksanakan pengumpulan data peserta didik dengan melakukan *need assessment*

²³*Ibid.*,Hal.3

dan melaksanakan beberapa kegiatan pendukung bimbingan dan konseling seperti Aum Umum, dan Sosiometri. Dalam pelaksanaan kegiatan pendukung guru BK terkendala dalam pendanaan karena tidak ada anggaran biaya dari sekolah untuk kegiatan bimbingan dan konseling, namun guru BK sebagian melaksanakannya dengan biaya pribadi.

Perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan suatu usaha yang sistematis, yang menggambarkan penyusunan rangkaian perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah dengan mempertimbangkan sumber yang tersedia, misalnya materil dan non-materil. Sumber non-materil mencakup guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, staf tata usaha, peserta didik dan orang tua peserta didik. Sumber materil yaitu berupa fasilitas, alat atau instrumen, waktu, dan biaya.

Landasan perencanaan program bimbingan dan konseling diturunkan dari silabus yang diberikan oleh Dinas Pendidikan, jadi untuk merancang program

baik program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan dan program harian itu merupakan turunan dari silabus yang ada, guru bimbingan dan konseling hanya menyesuaikan sesuai kebutuhan peserta didik, tapi ada juga guru bimbingan dan konseling yang merancang sendiri tidak melihat atau menurunkan materi dari silabus tapi berdasarkan hasil olahan dari instrumen bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.

Program yang di susun oleh guru bimbingan dan konseling di mulai dari program tahunan, program semesteran, program semesteran terbagi dua yaitu program semester ganjil dan program semester genap, program bulanan, program mingguan dan program harian, dalam melakukan kegiatan program juga dilengkapi dengan membuat rencana pelaksanaan layanan disingkat RPL. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling diawali dari menjabaran program tahunan ke program semesteran, dari program semesteran dijabarkan dalam program bulanan, program mingguan dan program harian yang diwujudkan dalam satuan kegiatan layanan (SATLAN/RPL) dan satuan kegiatan pendukung (SATKUNG). Satlan/RPL dan

Satkung inilah yang secara langsung dilaksanakan secara tatap muka dengan peserta didik dan subjek lain yang bersangkutan.

Secara umum pelaksanaan atau penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kubung Baik, namun beberapa hal masih belum sesuai dengan seharusnya dan program yang disusun pun sudah bagus, walaupun terkendala oleh dana tapi guru BK tetap melaksanakannya dengan efektif. Peserta didik pun menanggapi dengan berbagai macam penilaian ada yang positif ada yang negatif, walaupun demikian secara keseluruhan sudah baik.

Mengembangkan Pribadi dan Profesionalitas Secara Berkelanjutan

Mengembangkan pribadi dan profesionalitas yang berkelanjutan merupakan suatu hal yang sangat penting. Pengembangan pribadi yang berkelanjutan merupakan teladan yang akan dicontohkan pada peserta didik di sekolah dan hal itu merupakan penerapan yang harus dilanjutkan secara intens. Sedangkan mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan itu merupakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas seorang guru bimbingan dan konseling di

sekolah sehingga pelaksanaan layanan di sekolah dapat terlaksana dengan baik dan berhasil sesuai dengan pelaksanaan layanan yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah dan beberapa orang peserta didik dapat disimpulkan Guru BK dalam mengembangkan pribadi dan profesionalitas secara berkelanjutan itu sudah baik hampir semua narasumber menyatakan guru BK merupakan sosok pribadi yang ramah, sopan, dan disiplin, baik dalam segi waktu maupun dalam kinerja. Walau pun guru BK telah berusaha maksimal namun masih ada kekurangannya misalkan dalam kondisi memberikan layanan di dalam kelas masih ada peserta didik yang ribut, disini tergambar guru BK masih belum sepenuhnya mampu mempengaruhi peserta didik.

Guru BK berusaha selalu menjaga kepercayaan dari peserta didik, guru mata pelajaran dan kepala sekolah dengan bekerja sesuai profesi dan ranah kegiatan bimbingan dan konseling, dengan menunjukan guru BK dapat menjaga kerahasiaan masalah peserta didik yang dibina oleh guru bimbingan dan konseling. Kinerja guru bimbingan dan konseling

dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok cukup baik, penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling guru BK tidak hanya memberikan materi tapi dengan mencontohkan secara langsung dalam keseharian guru BK di sekolah salah satu yang diterapkan oleh guru BK adalah kedisiplinan dalam hadir ke sekolah, ketepatan waktu masuk ke dalam kelas dan keluar dalam kelas, membiasakan selalu ramah dengan peserta didik.

Selain itu guru BK memang mengutamakan kepentingan peserta didik di atas kepentingan pribadi guru BK, dan selama guru BK ditempatkan di SMPN 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok belum pernah terjadi pembocoran kasus peserta didik ke pihak yang tidak ada hubungannya dengan klien, guru BK selalu menaati aturan kode etik profesi konselor. Kode etik merupakan pola aturan sebagai pedoman perilaku dalam menjalankan suatu profesi, jadi apa pun yang dilakukan oleh guru BK harus sesuai kode etik bimbingan dan konseling yang telah dirumuskan oleh Asosiasi

Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), salah satu aturan yang dirumuskan oleh ABKIN yaitu pembimbing atau konselor menempatkan kepentingan klien di atas kepentingan pribadi pembimbing, serta pembimbing atau konselor tidak membedakan klien atas dasar suku bangsa, warna kulit, kepercayaan, atau status sosial ekonomi.

Pihak sekolah memberi bantuan berupa dana kepada majelis guru termasuk guru BK yang ingin menambah pengetahuan atau mendalami kajian keilmuan profesinya. Jadi disini telah tergambar secara umum semua personil sekolah mendukung kegiatan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh guru bimbingan dan konseling.

simpulan

Kompetensi profesional merupakan hal yang urgen yang harus dimiliki oleh guru BK dalam menyelenggarakan segala hal bentuk kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Namun tidak semua poin kompetensi profesional dikuasai oleh guru BK terutama pada kompetensi landasan teoritik bimbingan dan konseling. Kompetensi teoritik sangat minim dikuasai oleh guru BK, sehingga

membuat pelaksanaan layanan di sekolah tidak mencapai hasil yang maksimal. Meskipun dalam prakteknya harian guru BK sudah melakukan beberapa kegiatan layanan di sekolah yang menunjukkan guru BK memiliki kompetensi mengenali kebutuhan peserta didik dan kompetensi penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang memandirikan dan kompetensi Mengembangkan pribadi dan profesionalitas secara berkelanjutan, hanya saja belum utuh terkuasi ibarat pensil dicelupkan gelas berisi air akan membentuk bayang-bayang semu, yang bermakna guru BK melakukan layanan-layanan kepada peserta didik tapi masih terdapat cacat penyelenggaraannya sehingga penyelesaian terhadap kasus-kasus kurang terentaskan dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih semua pihak yang berkontribusi membimbing dan mendukung dalam penulisan ini terutama tim Manjapuik sanjo, dan rekan sejawat yang tidak tersebut secara keseluruhan terima kasih untuk semuanya yang selalu menginspirasi dan mengarahkan tulisan ini untuk lebih baik. Semoga tulisan ini bermanfaat untuk pembaca atau pecinta dunia karya tulis.

Referensi

- Diah, Yusmansyah, MartiniSuci," *Analisi Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling pada SMA Negeri se kota Metro, Jurnal FKIP Lampung*. 2013
- FaisalSanapiah, Penelitian Kualitatif: *Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: IKIP, 1990
- Furqan dan Hazzrullah, *Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Pemecahan Masalah Belajar Siswa di MAN Rukoh Banda Aceh, Jurnal ilmiah DIDAKTIKA, Vol.18, No.02*
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Ciputat Press, 2001
- Hasibuan Fitriani, *Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, Tesis*, 2015
- Herdi, Moch Dimiyati, Syauqi Muhamad," *Unjuk Kerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Siswa, Jurnal FIP UNJ*, 2014
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1983
- Moleong J.Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Mugi lestari, dkk, *Kompetensi Profesionalan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam*

- Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling, IJGC 2.4.2013*
- Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2016
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Impelentasi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- NotanubunZainuddin, *Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital*, Vol.03 No. 01, 2019
- NurahmiHesty, *Kompetensi Profesional guru Bimbingan dan konseling*, 2017.
- Permendiknas No.27 Tahun 2008 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*, Jakarta: Depdiknas, 2011
- Prayitno, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Universitas Negeri Padang, 2004
- SudrajatAkhmad, *Aspek dan Indikator kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling*, Tentang Pendidikan, 2012
- Sukardi KetutDewa, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Bina Aksara, 1988
- Supriatna Mamat, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017
- Uno B.Hamzah, *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.2017
- Widada, *Peningkatan Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling*, ISBN,978602704712, 2012
- W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 1991